

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa diselenggarakannya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan, yang mana sering mendapatkan berbagai masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurang diterapkannya berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (Syafri, 2017).

Materi mengenai larutan elektrolit dan non elektrolit adalah salah satu topik materi kimia yang ada di SMA. Larutan elektrolit dan non elektrolit adalah suatu bahasan materi dengan konsep-konsep yang harus dipahami dan dikuasai, jika tidak maka dapat menjadikan siswa menjadi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa kurang mengerti dalam memahami materi yang diajarkan. Sebenarnya, materi ini tidak menjadi tantangan dan masalah bagi siswa jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai. (Sholihah, dkk, 2019). Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang sulit dan abstrak. Selain model pembelajaran, penggunaan media juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Jika model dan media pembelajaran diterapkan secara bersamaan maka dapat menjadikan siswa termotivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran,

sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah SMA Negeri 1 Andam Dewi di kelas X PMIPA menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada sekolah tersebut masih berpusat pada guru. Selain itu, belum diterapkannya media dalam proses pembelajaran, guru cenderung hanya sekedar menjelaskan materi melalui buku ajar yang digunakan. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari rata-rata hasil ulangan siswa yaitu 65 dengan persentasenya 60%. Dikatakan juga bahwa banyak siswa memiliki minat yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun sudah diterapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran dan media yang mampu membantu siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka dalam proses belajar mengajar. Jika ini dilakukan, hasil belajar siswa akan meningkat. Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil jika efektif. Keefektifan dapat diukur dari hasil belajar siswa. Ketika hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik, maka dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran mereka berjalan efektif. (Trisnowati, dkk, 2020).

Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) adalah suatu model dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu masalah serta pertanyaan, memfasilitasi kegiatan penyelidikan dan kegiatan diskusi diskusi. Masalah yang dibahas adalah masalah kontekstual yang ada di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model PBL dapat diterapkan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit karena aplikasi dari materi ini berkaitan dengan fenomena yang ada di kehidupan nyata, sehingga masalah yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selain PBL, model PjBL juga dapat meningkatkan hasil belajar. Model ini memiliki kelebihan ketika diterapkan karena melibatkan peserta didik dalam

proyek dengan aktif untuk menyelesaikan masalah lingkungan atau masyarakat. Setelah melakukan analisis terhadap masalah, siswa dilatih untuk mengeksplorasi, mengumpulkan informasi, menginterpretasi, dan menilai proyek yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sehingga, pembelajaran ini mampu mengembangkan kreativitas siswa untuk merancang dan membuat proyek dalam menyelesaikan masalah.

Penggunaan media juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *i-Spring*. Media ini dapat digunakan secara online ataupun offline dengan mudah dan bisa digunakan kapan dan dimana saja. Menurut Juraev (2019) *i-Spring* adalah software berkualitas tinggi yang merupakan suatu perangkat yang populer dalam pendidikan. Sedangkan menurut Ramadhani, Fatmawati & Oktarika (2019) menyatakan bahwa *i-Spring* digunakan untuk membuat media pembelajaran yang interaktif yang di dalamnya memuat gambar, animasi, audio, video, dan lainnya.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model PBL dan PjBL. Penelitian yang dilakukan oleh Falentina dan Agus (2022) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL dengan bantuan media *i-Spring* memiliki nilai sebesar 84,58 dengan kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 72%. Penelitian yang dilakukan oleh Siburian, dkk (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan sebesar 22,23% pada siswa. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan media *i-Spring* yang dilakukan oleh Malahayati, dkk (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa kelas X IPA 2 sebesar 77%, kelas XI IPA 3 sebesar 79%, dan kelas X IPA 4 sebesar 75%. Berdasarkan data tersebut persentase tersebut, kelas XI IPA 3 merupakan kelas yang memiliki nilai persentase paling tinggi dibanding kelas lainnya, yang mana pada kelas tersebut menggunakan media *i-Spring* pada pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based***

Learning Berbantuan Media I-Spring Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA Negeri 1 Andam Dewi masih rendah.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran PBL dan PjBL.
3. Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang diuraikan di atas, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peserta didik yang diajarkan yaitu siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Andam Dewi.
2. Materi kimia yang dibahas yaitu larutan elektrolit dan non elektrolit.
3. Penelitian ini hanya membahas mengenai perbedaan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan PjBL berbantuan media *i-Spring*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL dibandingkan menggunakan model PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada aspek afektif siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL dibandingkan menggunakan model PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL dibandingkan menggunakan model PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa yang menggunakan model PBL dibandingkan menggunakan model PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada aspek afektif siswa yang menggunakan model PBL dibandingkan menggunakan model PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik siswa yang menggunakan model PBL

dibandingkan menggunakan model PjBL dengan bantuan media *i-Spring* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yakni :

a. Secara Teoritis

Para peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber penelitian yang relevan.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru kimia, sebagai bahan masukan dan kajian untuk meningkatkan keefektivitasan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
3. Bagi sekolah, dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan sistem pengajaran proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.